

Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pendapatan terhadap Minat Menabung

Dian Apriani^{1*}, Akhmad Faozan²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Prof. Kh. Saifudin Zuhri Purwokerto, Indonesia

e-mail: aprianidian095@gmail.com^{1*}, afa.ozan123@gmail.com²

Abstract: Saving has a very important role for the future because saving is one way to manage finances. Saving means setting aside the money we have to save. Saving is also part of financial planning to deal with future needs. This study aims to measure the effect of education level and income on the interest in saving in the people of Pondoknangka Barat Hamlet, Beluk Village, Belik District, Pemalang Regency. Sampling using accidental sampling with a total of 100 respondents. The data obtained was then processed using the SPSS program using multiple linear regression analysis techniques. The results of the study show that there is a significant influence between education level and income simultaneously on the intention to save.

Keywords: *Education, Income and Interest in Saving.*

Abstrak: Menabung memiliki peran yang sangat penting bagi masa depan karena menabung merupakan salah satu cara untuk mengelola keuangan. Menabung berarti menyisihkan uang yang kita miliki untuk disimpan. Menabung juga merupakan bagian dari perencanaan keuangan untuk menghadapi kebutuhan yang akan mendatang. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh tingkat pendidikan dan pendapatan terhadap minat menabung pada masyarakat Dusun Pondoknangka Barat, Desa Beluk, Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang. Pengambilan sampel menggunakan accidental sampling dengan jumlah responden sebanyak 100 responden. Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan program SPSS menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara tingkat pendidikan dan pendapatan secara simultan terhadap minat menabung.

Kata Kunci : *Pendidikan, Pendapatan dan Minat Menabung*

Copyright (c) 2023 The Authors. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

PENDAHULUAN

Menabung memiliki peran yang sangat penting bagi masa depan karena menabung merupakan salah satu cara untuk mengelola keuangan (I. R. Astuti, 2020). Menabung berarti menyisihkan uang yang kita miliki untuk disimpan (Rahayu et al., 2021). Menabung juga merupakan bagian dari perencanaan keuangan untuk menghadapi kebutuhan yang akan mendatang. Apalagi di tengah maraknya gaya hidup yang semakin tinggi maka perlu adanya kesadaran menabung agar bisa mengendalikan pengeluaran (Syahriyal, 2019). Tingginya angka pertumbuhan uang dan transaksi di masyarakat perlu dibarengi dengan kesadaran menabung agar mampu mengendalikan diri dalam menggunakan uang secara bijak. Pengetahuan tentang pentingnya menabung dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya tingkat pendidikan dan pendapatan masyarakat (Parastika et al., 2021).

Menurut Notoatmodjo, pengetahuan adalah hasil tahu dari manusia dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2014). Pengetahuan itu sendiri dapat diperoleh melalui pendidikan formal atau non formal. Jadi, pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan seseorang. Pendapatan setiap individu tidak sama karena profesi yang berbedabeda. Pendapatan yang diperoleh tidak semua dibelanjakan untuk barang dan jasa, ketika kebutuhan sudah terpenuhi sebagian dari pendapatannya akan ditabungkan untuk keperluan di masa yang akan datang. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Usaha untuk mencapai sesuatu sangat diperlukan adanya minat, karena besar kecilnya minat sangat berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka akan semakin besar minatnya (Putra et al., 2021; Syahriyal, 2019).

Minat berarti sibuk, tertarik, atau terlihat sepenuhnya dengan sesuatu kegiatan karena menyadari pentingnya kegiatan tersebut (Saputra, 2018). Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh (I. R. Astuti, 2020; Putra et al., 2021; E. N. Sukmawati, 2022). Terdapat hasil penelitian didapatkan bahwa adanya pengaruh signifikan tingkat pendidikan dan pendapatan secara simultan terhadap minat menabung (Bukhari et al., 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa adanya pengaruh tingkat pendidikan dan religious yang memberikan dampak pengaruh terhadap keinginan untuk menabung (Nisa, 2018). Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, pada penelitian ini meneliti tentang bagaimana pengaruh tingkat pendidikan dan pendapatan terhadap minat menabung yang dilakukan pada masyarakat di desa.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif (Sugiyono, 2017, 2018, 2019). Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Populasi dalam penelitian ini ialah Masyarakat Dusun Pondoknangka Barat, Desa Beluk, Kecamatan Belik, Kabupaten Pematang Jaya, Jawa Tengah. Pengambilan sampel menggunakan *accidental* sampling dengan jumlah responden

sebanyak 100 responden. Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan program SPSS (Sugiyono, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Hasil uji validitas disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Tingkat Pendidikan (X1)	X1.1	0,798	0,1966	Valid
	X1.2	0,848	0,1966	Valid
	X1.3	0,799	0,1966	Valid
	X1.4	0,798	0,1966	Valid
	X1.5	0,821	0,1966	Valid
Pendapatan (X2)	X2.1	0,441	0,1966	Valid
	X2.2	0,668	0,1966	Valid
	X2.3	0,707	0,1966	Valid
	X2.4	0,680	0,1966	Valid
	X2.5	0,600	0,1966	Valid
Minat Menabung (Y)	Y.1	0,589	0,1966	Valid
	Y.2	0,703	0,1966	Valid
	Y.3	0,682	0,1966	Valid
	Y.4	0,706	0,1966	Valid
	Y.5	0,656	0,1966	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah, 2022

Selain uji validitas, maka dilakukan uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui kehandalan dari kuesioner yang disebar dalam mengukur suatu variabel. Penelitian reliabilitas lakukan dengan menggunakan cronbach alpha. Koefisien cronbach alpha > 0,60 menunjukkan bahwa data yang terkumpul reliabel.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.942	15

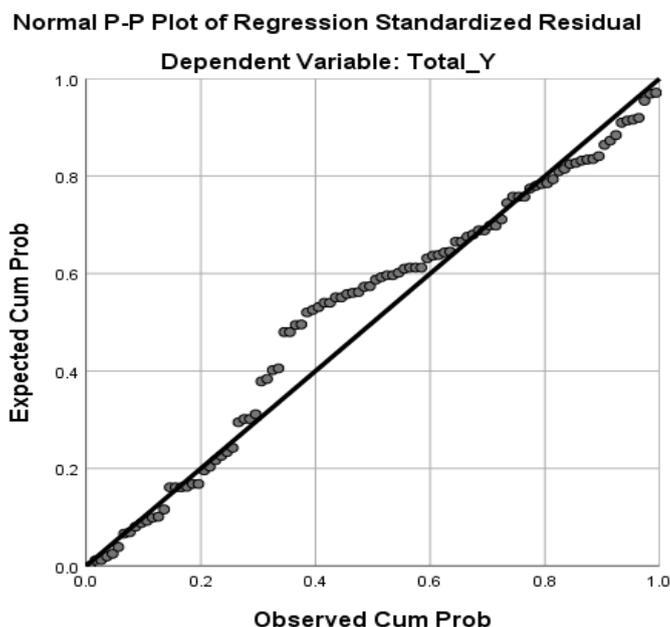
Sumber : Data Primer yang diolah, 2022

Dari hasil pengujian didapatkan perhitungan cronbach's alpha sebesar 0,942. Hasil uji reliabilitas sebesar $0,942 > 0,60$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa item pernyataan dapat dikatakan reliabel atau dapat dipercaya.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah sebuah regresi yang variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak distribusi normal. Salah satu untuk menguji metode normalitas adalah menggunakan analisis grafik baik menggunakan normal plot atau grafik histogram dan menggunakan uji kolmogorov smirnov.

**Grafik 1.** Hasil Uji Normalitas

Sumber : Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan gambar di atas kita dapat melihat bahwa titik plot mengikuti garis diagonal terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu, uji multikolinieritas digunakan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan menggunakan nilai VIF. Jika Nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas (Muh Riza Pahlevi, 2020).

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

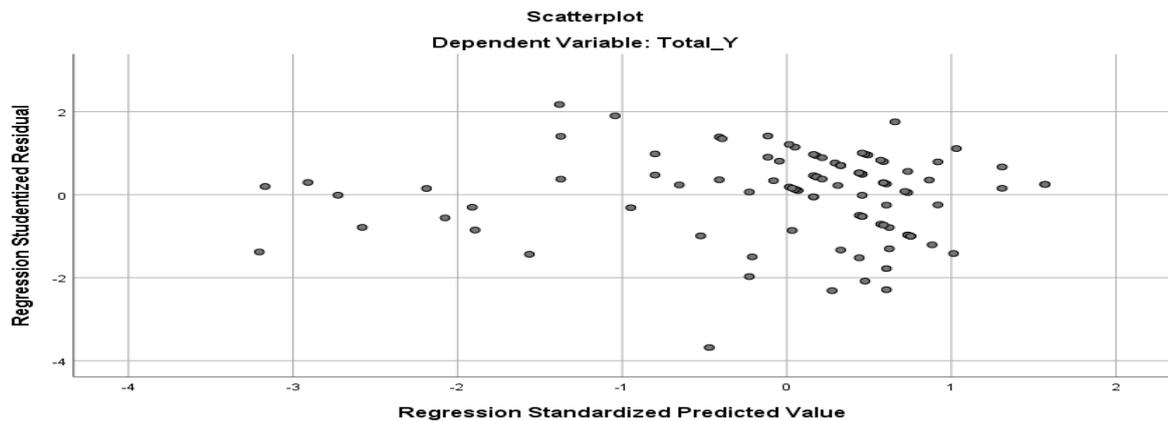
Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	Total X1	.448
	Total X2	.448
a. Dependent Variable: Total Y		

Sumber : Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa model regresi tidak mengalami gangguan multikolinieritas. Hal ini dapat dilihat pada nilai tolerance masing-masing variabel bebas yang lebih besar dari 0,10. Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan bahwa nilai VIF masing-masing variabel kurang dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel pengganggu dari suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain (Irnawati Indi, 2019).



Grafik 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa hasil uji heteroskedastisitas tidak ada satupun variabel bebas yang signifikan berhubungan dengan nilai mutlak residual. Hal ini berarti bahwa model regresi tidak memiliki gejala adanya heteroskedastisitas.

2. Uji Statistik

a. Uji t

Tabel 4. Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.707	1.098		2.465	.015
Total_X1	.464	.074	.505	6.294	.000
Total_X2	.409	.081	.404	5.038	.000

a. Dependent Variable: Total_Y

Sumber : Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil Uji t pada tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Dari hasil uji t terhadap variabel tingkat pendidikan (X1) memperoleh nilai t hitung sebesar 6,294 dan t tabel sebesar 1,984 sehingga $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$. Jadi secara parsial variabel tingkat pendidikan (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel minat menabung (Y).
- 2) Dari hasil uji t terhadap variabel pendapatan (X2) memperoleh nilai t hitung sebesar 5,038 dan t tabel sebesar 1,984 sehingga $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$. Jadi secara parsial variabel pendapatan (X2) berpengaruh signifikan terhadap variabel minat menabung (Y).

b. Uji f

Tabel 5. Hasil Uji f

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	977.268	2	488.634	125.085	.000 ^b
	Residual	378.922	97	3.906		
	Total	1356.190	99			

a. Dependent Variable: Total Y

b. Predictors: (Constant), Total X2, Total X1

Sumber : Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 125,085 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Maka karena F hitung > dari Ftabel sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat pendidikan (X1) dan pendapatan (X2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel minat menabung (Y).

c. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel-variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai R square (Irnawati Indi, 2019).

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.849 ^a	.721	.715	1.97646

a. Predictors: (Constant), Total X2, Total X1

b. Dependent Variable: Total Y

Sumber : Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel hasil uji koefisien determinasi (R²) dapat diketahui bahwa nilai R Square adalah 0,721 atau 72,1% yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh variabel tingkat pendidikan (X1) dan pendapatan (X2) terhadap minat menabung (Y). Dan sisanya 27,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

d. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda sebenarnya sama dengan analisis regresi linier sederhana, hanya saja variabel bebasnya lebih dari satu. Analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti dengan tujuan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih

variabel independen sebagai faktor predictor dinaik turunkan nilainya (Sugiyono, 2015 : 275).

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a			
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	2.707	1.098		2.465
	Total_X1	.464	.074	.505	6.294
	Total_X2	.409	.081	.404	5.038

a. Dependent Variable: Total_Y

Sumber : Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda maka diperoleh model persamaan $Y = 2,707 + 0,464X_1 + 0,409X_2$ dari persamaan regresi tersebut maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Persamaan regresi $Y = 2,707 + 0,464X_1 + 0,409X_2$ menyatakan bahwa nilai bilangan konstanta bernilai positif yang berarti jika variabel tingkat pendidikan (X_1) dan pendapatan (X_2) sama dengan nol maka variabel minat menabung (Y) akan sebesar 2,707.
- 2) Koefisien regresi variabel pendapatan (X_2) sebesar 0,409 memiliki arti apabila tingkat kualitas pelayanan meningkat 1 satuan maka minat menabung meningkat sebesar 40%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel pendapatan (X_2) dengan minat menabung (Y).

Variabel tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap variabel minat menabung (Y), hal ini dibuktikan dari hasil uji t terhadap variabel tingkat pendidikan (X_1) memperoleh nilai t hitung sebesar 6,294 dan t tabel sebesar 1,984 sehingga t hitung > t tabel. Jadi secara parsial variabel tingkat pendidikan (X_1) berpengaruh signifikan terhadap variabel minat menabung (Y). Variabel pendapatan (X_2) berpengaruh signifikan terhadap variabel minat menabung (Y), hal ini dibuktikan dari hasil uji t terhadap variabel pendapatan (X_2) memperoleh nilai t hitung sebesar 5,038 dan t tabel sebesar 1,984 sehingga t hitung > t tabel. Jadi secara parsial variabel pendapatan (X_2) berpengaruh signifikan terhadap variabel minat menabung (Y). Variabel tingkat pendidikan (X_1) dan pendapatan (X_2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel minat menabung (Y) hal ini dibuktikan dari nilai F hitung hitung > dari F tabel yaitu

sebesar 125,085 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan tabel hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat diketahui bahwa nilai R Square adalah 0,721 atau 72,1% yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh variabel tingkat pendidikan (X1) dan pendapatan (X2) terhadap minat menabung (Y).

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh tingkat pendidikan dan pendapatan masyarakat terhadap minat menabung. Berikut adalah pembahasan masing - masing variabel terkait penelitian ini :

1. Pengaruh Tingkat Pendidikan (X1) terhadap Minat Menabung (Y)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda koefisien variabel tingkat pendidikan (X1) memiliki nilai sebesar 0,464, memiliki arti apabila tingkat kualitas pelayanan meningkat 1 satuan maka minat menabung (Y) meningkat sebesar 46,4%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel tingkat pendidikan (X1) dengan variabel minat menabung (Y). Hasil uji statistik secara parsial (uji t) menyatakan bahwa pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel, variabel tingkat pendidikan (X1) memperoleh nilai t hitung sebesar 6,294 dan t tabel sebesar 1,984 sehingga t hitung $>$ t tabel yang berarti bahwa H_1 diterima. Selanjutnya pada variabel tingkat pendidikan (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 sehingga Sig. $<$ 0,05 maka H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa variabel tingkat pendidikan (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap minat menabung (Y).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pendidikan memberikan pengaruh terhadap minat menabung (R. N. T. Astuti, 2020; Mulki, 2021; Nurbaiti et al., 2020). Tingkat pendidikan mempengaruhi perilaku seseorang. Dengan memiliki pendidikan tinggi maka akan memiliki pengetahuan yang tinggi (E. Sukmawati et al., 2016). Suatu minat perlu mempunyai objek yang nyata supaya nantinya memudahkan kearah mana tujuan seseorang tersebut harus bersikap serta konsisten menuju objek yang benar (Citrawati et al., 2021).

2. Pengaruh Pendapatan (X2) terhadap Minat Menabung (Y)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda koefisien variabel pendapatan (X2) memiliki nilai sebesar 0,409, memiliki arti apabila tingkat kualitas pelayanan meningkat 1 satuan maka minat menabung (Y) meningkat

sebesar 40,9%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel pendapatan (X2) dengan variabel minat menabung (Y). Hasil uji statistik secara parsial (uji t) menyatakan bahwa pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel, variabel pendapatan (X2) memperoleh nilai t hitung sebesar 5,038 dan t tabel sebesar 1,984 sehingga t hitung > t tabel yang berarti bahwa H_1 diterima. Selanjutnya pada variabel pendapatan (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 sehingga Sig. < 0,05 maka H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa variabel pendapatan (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap minat menabung (Y).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pendapatan akan mempengaruhi terhadap minat menabung. Diketahui bahwa seseorang yang memiliki pendapatan tinggi maka akan mempengaruhi pada keinginan untuk menyisihkan sebagian dananya yang tidak digunakan (Maghfiroh, 2018; Mukti & Octaviani, 2019; SOILISTYA, 2020).

3. Pengaruh Tingkat Pendidikan (X1) dan Pendapatan (X2) Terhadap Minat Menabung (Y)

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) diperoleh F hitung > dari F tabel (125,085 > 2,70) dan signifikansi 0,000 < 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat pendidikan (X1) dan pendapatan (X2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel minat menabung (Y). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian bahwa pendidikan dan pendapatan berpengaruh terhadap minat menabung (Bukhari et al., 2021; Huda, 2017; Maghfiroh, 2018). Hal ini dikarenakan ketika seseorang memiliki pengetahuan terhadap manfaat menabung dengan didukung oleh kondisi dirinya memiliki pendapatan yang lebih, menyebabkan seseorang memiliki keinginan untuk menyisihkan sebagian dananya. Hal ini didukung oleh penelitian yang memperlihatkan bahwa adanya pengaruh signifikan tingkat pendidikan dan pendapatan secara simultan terhadap minat menabung (Huda, 2017; Maghfiroh, 2018; E. N. Sukmawati, 2022).

SIMPULAN

Terdapat pengaruh signifikan antara tingkat pendidikan dan pendapatan secara simultan terhadap minat menabung.

DAFTAR RUJUKAN

- Astuti, I. R. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Menabung di Bank Syariah Surakarta. *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 2(3). <https://doi.org/10.35899/biej.v2i3.151>
- Astuti, R. N. T. (2020). Pengaruh Persepsi dan Pengetahuan Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah Pada Masyarakat Kecamatan Mlarak Ponorogo. In *Skripsi*.
- Bukhari, E., Bintang, N., & Wibiwi Noor Fikri, A. (2021). Pengaruh tingkat pendidikan dan pendapatan terhadap minat menabung. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen*, 17(1).
- Citrawati, V. D., Prakosa, A., & Basri, A. I. (2021). Pengaruh Pengetahuan, Promosi, Produk, dan Reputasi Terhadap Minat Menabung di Tabungan Tamansari BPR Bantul. *Equilibrium : Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1).
- Huda, M. M. (2017). Pengaruh Pendidikan, Pekerjaan dan Pendapatan Terhadap Minat Masyarakat Menabung di Bank Syariah (Studi Kasus Masyarakat Desa Kupan). *Skripsi, Program Studi S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Salatiga*.
- Maghfiroh, S. (2018). Pengaruh Religiusitas, Pendapatan, Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah Pada Santri Pesantren Mahasiswa Darush Shalihah. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 7(3).
- Mukti, R., & Octaviani, A. (2019). Pengaruh Pelayanan, Religiusitas, dan Tingkat Pendapatan terhadap Minat Menabung 2019 (Studi Kasus Bank Bri Syariah Cabang Palur Karanganyar). *Pengaruh Pelayanan, Religiusitas Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Minat Menabung 2019 (Studi Kasus Bank BRI Syariaah Cabang Palur Karanganyar)*, 1.
- Mulki, A. M. (2021). PENGARUH PERSEPSI, SIKAP DAN PENGETAHUAN TERHADAP MINAT MENABUNG MASYARAKAT PADA BANK ACEH SYARIAH DI KECAMATAN KOTA KUALASIMPANG. *El-Amwal*, 4(1). <https://doi.org/10.29103/el-amwal.v4i1.3986>
- Nisa, K. (2018). ANALISIS PENGARUH TINGKAT PENDAPATAN DAN RELIGIUSITAS MAHASISWA TERHADAP MINAT MENABUNG DI BANK SYARIAH. *Advanced Optical Materials*, 10(1), 1–9. <https://doi.org/10.1103/PhysRevB.101.089902>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.nantod.2015.04.009>
<http://dx.doi.org/10.1038/s41467-018-05514-9>
<http://dx.doi.org/10.1038/s41467-019-13856-1>
<http://dx.doi.org/10.1038/s41467-020-14365-2>
<http://dx.doi.org/10.1038/s41467-020-14365-2>
- Notoatmodjo. (2014). buku Pengetahuan dan tingkatan pengetahuan. *Penelitian Ilmiah*, 53(9).
- Nurbaiti, Supaino, & Fadhilah, D. (2020). Pengaruh Pengetahuan Terhadap Minat Menabung Masyarakat Pesantren Di Bank Syariah. *Jurnal Bilal (Bisnis Ekonomi Halal)*, 1(2).
- Parastika, P., Hartini, T., & Amri, U. (2021). Pengaruh Religiusitas dan Pengetahuan terhadap Keputusan Menabung di Bank Syariah dengan Minat Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 10(1). <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v10i1.8609>
- Putra, M. D., Ningsih, G. R., & Amelia, F. (2021). Analisis Minat Masyarakat Menabung Emas pada Unit Pegadaian Syariah Selayo Solok. *Al-Bank: Journal of Islamic Banking and Finance*, 1(1). <https://doi.org/10.31958/ab.v1i1.2709>
- Rahayu, M. A., Widowati, M., & Handayani, J. (2021). Analisis Pengaruh Perilaku

- Konsumtif, Motivasi, Kelompok Referensi dan Kualitas Layanan Terhadap Keputusan Menabung. *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 2(2). <https://doi.org/10.31000/almaal.v2i2.3201>
- Saputra, A. J. (2018). Pengaruh Persepsi Mahasiswa Akan Minat, Motivasi, Pelatihan Profesional, Gender Dan Lingkungan Pekerjaan Terhadap Pilihan Karir Akuntan Publik Dan Non Publik. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 4(2), 126. <https://doi.org/10.26486/jramb.v4i2.478>
- SOILISTYA, R. N. (2020). PENGARUH RELIGIUSITAS, PENDAPATAN, INFORMASI PRODUK BANK SYARIAH DAN LOKASI TERHADAP MINAT MENABUNG DI BANK MUAMALAT KANTOR CABANG KEDIRI. *Skripsi*.
- Sugiyono. (2017). *metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (1st ed.). Penerbit Alfabeta.
- Sukmawati, E., Imah, N. D. N., & Sulistyoningrum, I. (2016). pengaruh pendidikan kesehatan tentang menarche terhadap tingkat pengetahuan tentang menarche pada siswi kelas V dan VI. *2-TRIK: Tunas-Tunas Riset Kesehatan*, VI(4).
- Sukmawati, E. N. (2022). PEMBELAJARAN DARING BERBASIS MASALAH DALAM PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR. *Juli*, 2(2), 196–199. <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/jurdikbud/article/view/299>
- Syahriyal, S. (2019). PENGARUH PERSEPSI NILAI DAN PENGETAHUAN MASYARAKAT TERHADAP MINAT MENABUNG SERTA DAMPAKNYA KEPADA KEPUTUSAN MENABUNG PADA PERBANKAN SYARIAH DI BANDA ACEH. *JURNAL PERSPEKTIF EKONOMI DARUSSALAM*, 4(1). <https://doi.org/10.24815/jped.v4i1.10930>